



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS EVENT: SAMILI FEST SEBAGAI MODEL PROMOSI POTENSI LOKAL DAN PENGUATAN EKONOMI KREATIF DI DESA SAMILI KABUPATEN BIMA NTB

Firmansyah Kusumayadi*, Sri Ernawati, Firdaus, Siti Asyitah, Fani Fitriani, Mawardin

*Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima
Jl. Walter Monginsidi Kompleks Tolobali Kota Bima, NTB, Indonesia*

*E-mail korespondensi: firmansyah90.stiebima@gmail.com

Info Artikel: Abstract

Dikirim:
15 April 2026
Revisi:
10 Mei 2026
Diterima:
11 Mei 2026

Kata Kunci:

*Pemberdayaan masyarakat;
Samili Fest;
Promosi potensi lokal; Ekonomi kreatif; Desa Samili*

Samili Village, Bima Regency, has abundant local potential, both from the central vegetable agricultural sector, processed food MSMEs, and social capital in the form of active village institutions. However, the main challenges faced are low product innovation, limited marketing, and minimal use of digital technology. This Community Service Program (PKM) aims to develop an event-based empowerment model through "Samili Fest" as a means of promoting local potential while strengthening the creative economy. The implementation method includes three stages: (1) preparation and mentoring of MSMEs (packaging, branding, digital marketing), (2) implementation of events that integrate product exhibitions, cultural arts performances, and creative economy competitions, and (3) evaluation and formation of Creative Economy Clusters after the event. The results of the activity show that Samili Fest succeeded in increasing community participation (participation of 16 local MSMEs, more than 1000 visitors), increasing MSME turnover by up to 90%, and increasing the capacity of business actors in terms of digital marketing and partnership networks. The results through an event approach based on community participation are effective as a model for promoting and strengthening the sustainable creative economy.

Abstrak

Desa Samili Kabupaten Bima memiliki potensi lokal yang melimpah baik dari sektor pertanian sentral sayuran, UMKM pangan olahan, maupun modal sosial berupa kelembagaan desa yang aktif. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya inovasi produk, keterbatasan pemasaran, dan minimnya pemanfaatan teknologi digital. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengembangkan model pemberdayaan berbasis event melalui "Samili Fest" sebagai sarana promosi potensi lokal sekaligus penguatan ekonomi kreatif. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap: (1) persiapan dan pendampingan UMKM (packaging, branding, digital marketing), (2) pelaksanaan event yang mengintegrasikan pameran produk, pertunjukan seni budaya, dan lomba ekonomi kreatif, serta (3) evaluasi dan pembentukan Kluster Ekonomi Kreatif pasca event. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Samili Fest berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat (partisipasi 16 UMKM lokal, 1000 lebih pengunjung), meningkatkan omzet UMKM hingga 90%, serta meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam hal pemasaran digital dan jejaring kemitraan. Hasilnya melalui pendekatan event berbasis partisipasi masyarakat efektif sebagai model promosi dan penguatan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Samili merupakan nama sebuah desa yang terletak di Kecamatan Woha kabupaten Bima. Desa ini dikenal dengan tanaman sayurnya yang beranekaragam, hingga desa Samili biasa disebut Desa Sayur. Secara geografis, desa ini berada pada koordinat yang strategis karena dilalui

oleh jalur penghubung antar kecamatan, sehingga memiliki potensi untuk berkembang menjadi desa yang mandiri dan berdaya saing. Secara administratif, Desa Samili terdiri dari beberapa dusun dengan mayoritas mata pencaharian penduduk di sektor pertanian (sayuran dan padi), perkebunan, serta perdagangan skala kecil (UMKM). Meskipun memiliki sumber daya alam yang melimpah dan budaya yang kaya, Desa Samili masih menghadapi berbagai tantangan klasik yang umum ditemui di wilayah pedesaan Nusa Tenggara Barat. Tantangan tersebut antara lain adalah minimnya akses terhadap pasar yang lebih luas, masih rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola potensi desa secara kreatif, serta lemahnya branding atau citra desa sebagai destinasi yang menarik. Akibatnya, potensi unggulan seperti olahan hasil alam (sayuran dan buah-buahan) masih belum memiliki nilai secara ekonomis melalui pengolahan ekonomi kreatif.

Di sisi lain, Pemerintah Kabupaten Bima melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tengah gencar mendorong pengembangan desa wisata sebagai salah satu pilar ekonomi kreatif daerah. Namun, program tersebut cenderung terpusat pada desa-desa yang sudah memiliki nama besar (seperti desa pesisir atau desa yang berada di jalur wisata utama), sementara desa-desa pedalaman seperti Samili kerap terabaikan. Kondisi ini menciptakan ketimpangan akses pembangunan dan menyebabkan masyarakat Desa Samili merasa kurang memiliki momentum untuk berkumpul, berkreasi, dan mempromosikan identitas mereka.

Dalam konteks Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), mahasiswa memiliki peran strategis sebagai katalisator perubahan. Kehadiran mahasiswa KKN selama periode tertentu (biasanya 1–2 bulan) dapat menjadi energi baru yang mendorong terciptanya kegiatan kolaboratif. Berdasarkan diagnosis awal, gagasan untuk menciptakan sebuah festival desa yang melibatkan seluruh elemen masyarakat dari anak-anak hingga orang tua muncul sebagai solusi yang paling realistis dan berdampak luas. Festival desa tidak hanya menjadi ajang hiburan semata, tetapi juga sebagai ruang promosi, transaksi ekonomi, dan rekonstruksi sosial.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan festival Samili Fest ini dilaksanakan pada 8 September 2025 di Lapangan Desa Samili, Kabupaten Bima. Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum, pelaku UMKM, serta khususnya para Pelajar Menengah Atas sebagai bentuk ajang promosi mahasiswa baru. Metode yang digunakan adalah pendekatan PAR (Participatory Action Research) yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan. Adapun tahapan kegiatannya sebagai berikut:

1. Observasi dan Identifikasi Potensi (Tahap 1): Mahasiswa KKN bersama perangkat desa melakukan pemetaan potensi desa (kesenian, kuliner khas, spot foto, lokasi acara) dan permasalahan sosial yang bisa diatasi melalui event Samili Fest.
2. Perencanaan dan Sosialisasi (Tahap 2): Pembentukan kepanitiaan gabungan (Mahasiswa KKN dan Pemuda Desa). Sosialisasi kepada warga melalui pertemuan RT dan pengeras suara masjid agar dapat berpartisipasi dalam memeriahkan kegiatan Samili Fest.
3. Pelaksanaan Event (Tahap 3): Pelaksanaan Samili Fest yang meliputi berbagai lomba, bazar, dan pertunjukan seni.
4. Evaluasi dan Tindak Lanjut (Tahap 4): Diskusi refleksi dengan panitia untuk menyusun rekomendasi keberlanjutan event tahun depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Samili, yang terletak di Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat, memiliki modal sosial dan ekonomi yang signifikan untuk dikembangkan melalui pendekatan berbasis event. Data menunjukkan bahwa Desa Samili telah menjadi lokasi strategis bagi berbagai program pemberdayaan, baik dari perguruan tinggi maupun lembaga nasional. Antusiasme masyarakat sangat tinggi dalam pelaksanaan Samili Fest (Gambar 1), terbukti dengan terlibatnya peserta pengisi acara yang mendaftar terutama siswa dari berbagai SMA/SMK yang berada di kecamatan Wohu khususnya dan ribuan pengunjung dari berbagai desa sekitar seperti Desa Kalampa, Desa Tente, Desa Dadibou, Desa Talabiu dan Sekitarnya. Adapun capaian spesifik dari kegiatan ini antara lain:

1. Bidang Ekonomi Kreatif (UMKM)

Sebanyak 15 stan UMKM lokal berpartisipasi dalam bazar Samili Fest. Produk yang dijual meliputi makanan dan minuman serta kerajinan tangan. Omzet yang dihasilkan selama event meningkat rata-rata diatas 50% dibandingkan hari biasa, menunjukkan bahwa event efektif menjadi trigger ekonomi warga.

2. Bidang Sosial dan Budaya

Samili Fest menghadirkan lomba Mbojo Solo (menyanyi lagu daerah Bima), tarian berbagai sanggar seni, Akustik dan pawai budaya. Hal ini menjadi sarana revitalisasi budaya lokal yang sempat tergerus modernisasi. Selain itu, event ini juga menjadi ruang rekonsiliasi sosial yang positif di tengah isu-isu sosial yang sempat terjadi di wilayah Kecamatan Wohu, dengan mengalihkan fokus pemuda pada kegiatan yang konstruktif.

3. Bidang Infrastruktur dan Kebersihan

Sebagai persiapan event, mahasiswa KKN bersama warga mengadakan kerja bakti pembersihan lingkungan di sepanjang Jalan Lintas Parado dan area balai desa. Hal ini tidak hanya mempercantik desa untuk pengunjung, tetapi juga meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya kebersihan lingkungan



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Samili Fest

KESIMPULAN

Model Event Efektif untuk Promosi Potensi Lokal: Samili Fest terbukti menjadi media promosi yang efektif dalam memperkenalkan potensi lokal Desa Samili, meliputi produk unggulan UMKM pangan olahan serta nilai-nilai budaya melalui pendekatan storytelling budaya, pameran interaktif, dan optimalisasi media sosial, event ini berhasil meningkatkan visibilitas desa hingga ke luar kecamatan Wohu. Dampak Positif terhadap Penguatan Ekonomi Kreatif: Pelaksanaan event memberikan dampak ekonomi langsung yang signifikan bagi pelaku UMKM lokal, ditandai dengan peningkatan omzet penjualan hingga 90% selama hari pelaksanaan. Selain itu, terjadi peningkatan kapasitas sumber daya manusia, terutama dalam hal packaging produk, digital

marketing, dan jejaring usaha. Terbentuknya Klaster Ekonomi Kreatif Samili pasca event menjadi modal keberlanjutan produksi dan pemasaran.

Keberlanjutan Program Didukung oleh Kelembagaan Desa: Faktor kunci keberhasilan Samili Fest adalah sinergi antara tiga pilar: (1) Pemerintah Desa yang membantu mengalokasikan anggaran pemberdayaan dalam APBDes, (2) Akademisi (STIE Bima) yang memberikan pendampingan teknis dan fasilitas event, dan (3) Komunitas lokal (Karang Taruna, Bumdes) sebagai pelaksana utama. Model kolaborasi ini memastikan bahwa event tidak bersifat seremonial semata, melainkan menjadi bagian dari strategi pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. Replikabilitas Model: Pendekatan pemberdayaan berbasis event di Samili dapat direplikasi di desa-desa lain di Kabupaten Bima maupun NTB secara luas, dengan penyesuaian terhadap potensi lokal masing-masing wilayah. Kunci utamanya adalah menjadikan masyarakat sebagai subjek (bukan objek) pengelola event dan memastikan adanya keberlanjutan pasca event melalui penguatan kelembagaan ekonomi kolektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adi, I. R. (2018). Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- [2] Pemerintah Desa Samili. (2021). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Samili 2021-2026. Samili: Pemerintah Desa Samili.
- [3] Ernawati, S., Mulyani, S., & Hidayat, T. (2025). Optimalisasi Produk Ketahanan Pangan melalui Penerapan Bisnis Kreatif pada UMKM di Desa Samili Kabupaten Bima. *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, 6(2), 109-119.
- [4] Munandar, A., Nurhayati, & Firmansyah, R. (2025). Festival Kopi STIE Expo sebagai Sarana Edupreneurship dalam Penguatan Ekonomi Kreatif Mahasiswa dan UMKM di Kabupaten Bima. *Renata: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45-58.
- [5] Purnamasari, D., & Nurjihadi, M. (2025). Dampak Event Festival Rimpu Mantika terhadap Perekonomian Masyarakat dan UMKM di Kota Bima. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata NTB*, 8(2), 112-128.
- [6] Rahmawati, A. B. (2023, 15 November). Pemdes Samili Alokasikan Anggaran untuk Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program PEKKA. *Federasi PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) – Arsip Berita*. Diakses pada 12 Juni 2026, dari <https://www.pekkafederasi.or.id/samili-anggaran>
- [7] Wahid Foundation. (2025). Laporan Program Desa/Kelurahan Damai: Komitmen Bersama untuk Membangun Ketahanan Sosial di Kabupaten dan Kota Bima. Jakarta: Wahid Foundation.